

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Makna Penanda dan Petanda Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam

Kontroversi Sekularisme

Makna penanda dan petanda yang ditemukan dalam cerita film 3 (tiga) Alif Lam Mim menggambarkan mengenai beberapa hal yang dirasakan dan terlihat dalam kehidupan bermasyarakat. Penggambaran mengenai petanda dan petanda dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim menggambarkan situasi yang terlihat dan dekat dengan kondisi saat ini. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim ini dapat terasa bagaimana suatu negara dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat akan dapat memecah belah masyarakat. Penanda dan petanda yang ditunjukkan oleh berbagai sikap dari tokoh-tokoh dalam film tersebut serta situasi yang terlihat dibungkus dengan kemajuan teknologi yang sesuai dengan keadaan zaman saat ini. Makna penanda dan petanda yang digambarkan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim akan mudah dipahami dan mudah mempengaruhi pemikiran penonton.

3.1.1. Kemajuan Zaman Pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam

Kontroversi Sekularisme

Kemajuan zaman sebenarnya mempunyai arti yang sepadan dengan perkembangan zaman, dimana merupakan perubahan suatu zaman yang semakin maju dan modern baik dari sisi teknologi maupun komunikasi yang selalu berubah secara pesat atau mudah. Kemajuan zaman tersebut bisa berdampak positif

maupun negatif tetapi kebanyakan dari pesatnya perubahan tersebut menyebabkan dampak negatif atau diartikan sebagai perubahan yang tidak seimbang. Perubahan dari adanya kemajuan zaman tersebut dapat menggeser kepercayaan-kepercayaan yang telah ada khususnya di Indonesia. Pergeseran kepercayaan tersebut amat sangat terasa di wilayah perkotaan dari pada di pedesaan. Karena masyarakat yang tinggal di perkotaan akan semakin terbuka terhadap sesuatu yang baru (kekinian) tanpa harus memfilter terlebih dahulu apakah hal tersebut baik atau buruk bagi kehidupannya. Begitupun mengenai kemajuan zaman yang digambarkan dalam sebuah cerita film.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai penanda kemajuan zaman yang terdapat pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim terkait dengan kontroversi sekularisme yang ada dalam film tersebut, menurut Hernawan (28/07/2017 jam 14.07) kemajuan zaman dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terkait kontroversi sekularisme adalah:

“Disimbolkan oleh tiga tokoh yang memang memiliki kepentingan masing-masing, tetapi tatkala bersatu dalam satu ikatan mestinya segala akan beres. Faham sekular, tentu memandang bahwa ajaran moral tidaklah perlu didasari agama. Kemajuan jaman mungkin saja mengabaikan semuanya, namun kita harus memandang sebaliknya. Visual yang tercermin dalam film tersebut harus dimaknai sebaliknya, bahwa sikap dan keberadaan moral tetap harus didasari oleh ajaran-ajaran agama. Teknologi dalam kurun kemajuan jaman bisa menjadi segalanya, tetapi bukan berarti segalanya”.

Sedangkan menurut Esa (28/07/2017 jam 14.48) kemajuan zaman dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terkait kontroversi sekularisme ialah:

“Kemajuan zaman... saya kira film tersebut masih menjadi pro dan kontra bagi sebagian kalangan ya.. tapi memang efek dari film tersebut kurang terasa karena memang kurang diminati di bioskop, bisa kita lihat dari hasil penontonnya juga bisa dihitunghlah berapa.. dan penonton

bioskop juga kita sudah tau sendiri kalangannya juga kalangan siapa yang nonton di bioskop dan kalangan yang nonton di bioskop itu kalangan yang tidak terpegaruh apapun menurut saya, karena kalangan-kalangan yang pemuda SMA yang labillah yang pacaran di bioskop, jadi bukan esensi filmnya tapi malah hiburannya... datang ke bioskop itu nonton hiburannya bukan nonton film dengan berbagai muatan segala macamnya, jadi tidak berpengaruh apapun kalau menurut saya...”

Reduksi jawaban informan mengenai penanda kemajuan zaman dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terkait kontroversi sekularisme yaitu, bahwa penggambaran dari kemajuan zaman dalam film tersebut harus kita maknai sebaliknya. Sekularisme yang diceritakan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut memandang kalau ajaran moral pada dasarnya tidak membutuhkan pengetahuan agama. Kemajuan teknologi akan sangat memungkinkan menggeser keberadaan moral atau ajaran-ajaran agama. Sedangkan salah satu informan mengatakan bahwa penandaan mengenai kemajuan zaman dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut sebenarnya tidak telalu nampak dan tidak terlalu mempengaruhi terhadap paham apapun karena dilihat dari minat penonton dan kalangan penonton yang menonton film tersebut.

Kemajuan zaman atau perkembangan zaman memang dibutuhkan untuk masa sekarang ini, tetapi dalam menyikapi perkembangan zaman tersebut manusia harus lebih teliti dan lebih pasih dalam memilih sesuatu yang akan berdampak pada dirinya atau mungkin pada semua orang. Kemajuan zaman yang ditampilkan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut memang diceritakan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini, bahwa memang suatu paham akan dengan cepat muncul karena adanya pengaruh dari kemajuan zaman yang cukup pesat. Kemajuan dalam segi teknologi yang dominan diceritakan dalam film 3 tersebut

menjadi salah satu contoh kemajuan zaman yang mempengaruhi munculnya paham sekularis, karena informasi yang begitu cepat di dapatkan dan tidak adanya sistem penyaringan terhadap informasi tersebut. Informasi yang tersebar tidak hanya bersifat positif, tetapi justru informasi yang negatiflah yang sering gampang diserap oleh masyarakat dan mereka akan sangat mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang belum tentu kebenarannya. Berdasarkan apa yang terjadi saat ini, manusia saat ini seakan menjadi budak dari teknologi. Hal ini karena sebagian besar dari mereka banyak yang mengagungkan teknologi dalam setiap kegiatan dan kebutuhan mereka. Manusia lebih mempercayai apa yang disampaikan teknologi dibandingkan dengan apa yang mereka tahu berdasarkan ajaran moral dan agama.

3.1.2. Modernisasi Pada Film 3 (Tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi

Sekularisme

Modernisasi merupakan rangkaian perubahan cara hidup manusia yang kompleks dan saling berhubungan, merupakan bagian pengalaman yang universal dan yang dalam banyak kesempatan merupakan harapan bagi kesejahteraan manusia. Manusia yang telah mengalami modernisasi, terungkap pada sikap mentalnya yang maju, berpikir rasional, berjiwa wiraswasta, berorientasi ke masa depan, dan seterusnya. Modernisasi merupakan suatu proses perubahan masyarakat dari tradisional menjadi modern. Proses tersebut mengharuskan adanya penyesuaian sikap untuk mengharuskan adanya penyesuaian sikap untuk meninggalkan cara-cara terdahulu yang tidak sesuai dengan keadaan sekarang,

sekaligus menerima hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan sekarang. Modernisasi tidak sama dengan reformasi yang menekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Modernisasi bersifat preventif dan kontraktif agar proses tersebut tidak mengarah pada angan-angan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang penandaan modernisasi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, seperti yang di kemukakan oleh Hernawan (28/07/2017 jam 14.07) bahwa:

“Adanya kemajuan teknologi, yang dapat mempercepat pandangan dan pendengaran merupakan suatu petanda dalam era modernisasi. Sutradara dari film ini ingin menggambarkan bahwa betapa manusia di abad modern ini sudah sangat memiliki ketergantungan pada dunia teknologi. Hal ini terlihat dari sikap manusia pada jaman sekarang, yang lebih mementingkan teknologi, ketimbang hal-hal yang berbau ketradisional, hingga solidaritas atau kehidupan sosial lainnya menjadi terbelakangkan. Semakin jarang orang-orang jaman sekarang yang melirik kiri-kanan, di mana di situ ada manusia yang sama-sama diturunkan oleh Tuhan ke dunia”.

Sedangkan menurut Esa (28/07/2017 jam 14.48) menyatakan penanda modernisasi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Penandaannya memang cukup terasa, dimana menggambarkan tahun 2036. Tetapi kalau film luar menggambarkan masa depan itu sudah sangat perfect dengan semua teknologinya. untuk penggambaran masa depan (modernisasi) di film alif lam mim, saya kira terasa masih kasar yaa, belum terlalu *smooth*, dan kita belum terlalu masuk kedalam penggambaran tahun 2036 dalam film itu”.

Reduksi jawaban informan mengenai penandaan modernisasi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme yaitu, bahwa dalam film 3 tersebut penandaan mengenai modernisasi ditandai dengan kemajuan teknologi

yang dapat mempercepat pandangan seseorang terhadap sesuatu. Menurut salah satu informan menyatakan bahwa penandaan modernisasi ini oleh sang sutradara digambarkan bahwa manusia pada abad sekarang sudah mementingkan teknologi. Sedangkan informan lainnya menyatakan bahwa penggambaran modernisasi dalam film 3 ini masih terlihat kasar dan kurang terasa penggambaran masa depannya.

Modernisasi cenderung kepada suatu proses perubahan dimana di dalamnya terdapat ajaran-ajaran atau unsur kehidupan yang lama yang terkikis atau hilang yang kemudian digantikan dengan ajaran-ajaran atau unsur kehidupan yang baru yang diberi nama modern. Karena dalam modernisasi terdapat proses pengikisan terhadap unsur kehidupan yang lama, maka berarti pula akan menghilangkan atau mengikis nilai-nilai agama yang ada. Pada sekularisme terlihat dari adanya kemerosotan keyakinan dalam masyarakat, yang cenderung menghilangkan karakteristik sosial yang menjadi faktor pembeda antara kehidupan sosial dan kehidupan religius yang menjadikan munculnya sekularisme. Begitupun dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim ini, proses modernisasi yang dilandasi dengan berkembangnya sistem informasi dan teknologi menjadikan kehidupan sosial dan religius manusia digambarkan secara bersinggungan dan berbeda. Hal itu yang memperlihatkan adanya kehidupan yang sekularis dalam cerita film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut.

3.1.3. Toleransi Agama Pada Film 3 (Tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi Sekularisme

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah agama. Toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang pendaan toleransi agama pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, seperti yang dikemukakan oleh Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), bahwa:

“Kebebasan menganut suatu ajaran agama, adalah hak manusia di muka bumi, tergantung pada keimanan manusia itu sendiri. Dalam film ini jelas ada pandangan sebgai orang yang menyudutkan tampilan dari pakaian sebagai suatu simbol kejahatan. Dalam hal ini Anggi Umbara (sutradara) mencoba, memperlihatkan bahwa apa yang tampak, bukan berarti sama dengan apa yang tersembunyi. Orang memandang, bahwa simbol-simbol pakaian yang berasal dari budaya Arab sebagai suatu simbol kejahatan “Teroris”, termasuk pada orang-orang yang sepaham (dari agama yang sama tapi berbeda baju). Jubah, gamis, sorban dianggap sebagai simbol teroris. Toleransi keagamaan adalah saling menghormati, bukan hanya sekedar ketakutan karena adanya simbol-simbol yang dipakai oleh seseorang.”

Sedangkan menurut Esa (28/07/2017 jam 14.48) menyatakan penandaan toleransi agama pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Toleransi di dalam film 3 ini menjadi kontroversinya tersendiri, dimana dibuat sedemikian rupa untuk *diclash* kan dengan tiga tokoh yang ada di dalam film tersebut yang semuanya berkaitan satu sama lain, saya kira jalan ceritanya sih terlalu seperti sinetron, jadi dibawa asinglah..”

Reduksi jawaban informan mengenai penandaan toleransi agama pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, yaitu ditandai dengan adanya simbol-simbol yang menyudutkan salah satu paham agama. Simbol tersebut digambarkan dengan penggunaan pakaian (jubah, sorban) yang menjadi ciri khas agama islam yang dianggap sebagai penjahat. Toleransi agama yang ditampilkan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut digambarkan menjadi suatu yang kontroversi dengan membuat ketiga pemeran utama berselisih.

Toleransi dalam kehidupan sangat diharuskan, terutama dalam hal agama. Dengan adanya toleransi dalam beragama, kita dapat menghargai dan mengormati apapun kegiatan yang dilakukan oleh umat beragama. Manfaat toleransi salah satunya dapat menghindari perpecahan antar sesama manusia. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim digambarkan bahwa sikap toleransi antar agama tidak terlalu diperlihatkan. Hal ini karena dalam film tersebut adanya perselisihan diantara kelompok-kelompok yang berpikiran bahwa masyarakat yang berpakaian menggunakan jubah, sorban dan gamis itu dianggap sebagai seseorang yang jahat. Selain itu digambarkan pula kalau toleransi agama dalam film 3 ini tidak ada, karena dalam salah satu adegan terdapat dialog antara pemeran pendukung yang

mengucapkan kalimat salam (Assalamualaikum) di perlakukan seolah-olah orang tersebut jahat dan dilihat sebagai teroris.

3.1.4. Nasionalisme Pada Film 3 (Tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi

Sekularisme

Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Nasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan persatuan dan kebebasan bangsa. Nasionalisme lahir karena adanya globalisasi namun terkadang globalisasi tidak sesuai dengan konsep-konsep dalam nasionalisme. Nasionalisme memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap integritas nasional tergantung seberapa bijak kita menanggapi konsep nasionalisme.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai penandaan nasionalisme pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“ Negara (Indonesia) bukanlah dibangun oleh sekelompok orang dalam aliran yang sama, tetapi dibangun oleh berbagai kelompok orang. Rasa nasionalisme bukanlah sekedar menyokong untuk kepentingan segelintir orang dalam kelompok tertentu, tetapi harus dibangun oleh rasa kebersamaan dan militansi kebangsaan. Di buktikan dalam dialog dari tokoh Lam yang menimbang rasa nasionalisme: “Negara ini sudah hancur, kacau demi Allah bantulah kami demi syareat Islam”. Kalimat ini bisa menggambarkan betapa rasa nasionalis dari Lam begitu besar. Dia seagama dengan lawannya, tetapi bela negara bukan bearti bukan buat

kepentingan satu kelompok keagamaan. Semuanya harus ditegakan dengan rasa kebangsaan.”

Sedangkan pendapat dari Esa (28/07/2017 jam 14.48) menyatakan penandaan nasionalisme pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

”Makna nasionalisme yaa.. itu yang menjadi fenomena di masyarakat kita saat ini yang mencoba dituangkan disebuah film alif lam mim ini yang bagaimana nasionalisme dikemukakan di tengah-tengah fanatisme agama yang sekarang lagi marak”.

Reduksi jawaban informan mengenai penandaan nasionalisme pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim ialah, bahwa dalam film 3 tersebut rasa nasionalisme cukup tergambar dengan adanya bukti dari dialog yang diutarakan oleh salah satu tokoh utama film tersebut. Makna dari dialog tersebut membuktikan bahwa meskipun ketiga tokoh utama mempunyai keyakinan agama yang sama tetapi mengenai kebebasan negara (nasionalisme) bukan hanya masalah satu golongan agama saja. Meskipun penggambaran nasionalisme tersebut dimunculkan ditengah-tengah fanatisme agama yang saat ini sedang marak terjadi.

Rasa nasionalisme menjadi persyaratan mutlak yang harus dipenuhi bagi kehidupan sebuah bangsa. Nasionalisme membentuk kesadaran masyarakat bahwa loyalitas tidak lagi diberikan hanya pada golongan atau kelompok kecil, seperti agama, ras, etnis, budaya (ikatan primordial), namun ditujukan pada komunitas yang dianggap lebih tinggi yaitu bangsa dan Negara. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim penandaan nasionalisme di tunjukan oleh ketiga tokoh utama yaitu Alif, Lam dan Mim yang semuanya menunjukkan sisi nasionalisnya melalui nilai-nilai yang dianut dan diyakini oleh ketiga tokoh tersebut. Mereka (tiga tokoh utama) semua

tunduk pada aturan negara dan rela berkorban demi negara, memperjuangkan kebenaran dan keadilan serta tidak takut mati demi negara. Musuh bersama diciptakan yang bernama terorisme yang dimaksudkan untuk membentuk keseimbangan negara, meskipun diakhir film terorisme tersebut dibuat oleh oknum aparat yang notabennya representatif dari negara. Sisi lain nasionalisme dari film ini, yaitu nasionalisme bisa mengadu domba semua elemen dan semua kepentingan, tidak terkecuali pada ketiga tokoh di dalam Film ini. Nasionalisme juga bisa sampai mengorbankan keluarga demi tercapainya tujuan negara yang dianggap paling penting di atas segala kepentingan yang lainnya. Namun semangat dan nilai nasionalisme seseorang juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan politik yang jahat seperti kelurusan Alif dalam membela negara dimanfaatkan untuk menghancurkan pondok pesantrennya. Nasionalisme dalam film ini cukup dimunculkan meskipun dalam keadaan konflik paham yang sekularis, karena meskipun begitu nasionalisme tidak memandang salah satu paham atau agama saja, nasionalisme merupakan unsur dalam kebebasan negara bukan tentang satu golongan.

3.1.5. Ketegasan Sikap Pada Film 3 (Tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi Sekularisme

Ketegasan merupakan kemampuan untuk dapat menghadapi sesuatu tanpa menimbulkan penghinaan. Selain itu, ketegassan merupakan suatu kemampuan untuk menyampaikan atau melaksanakan hal yang tepat pada waktu yang tepat pula. Sementara itu, sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang

terhadap suatu informasi atau objek. Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh seseorang yang meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai ketegasan sikap pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Sikap Alif memang begitu tegas, walaupun atasan Mason berkata bahwa “Ada satu cacat kamu yang susah dihilangkan, kepercayaanmu pada Tuhan yang masih begitu lekat.... kamu masih percaya terhadap surga yang hanya sebagai imajinasi dan kepalsuan yang merupakan mainan anak-anak”. Alif begitu tegas, bahwa perjuangan menegakan keadilan adalah suatu kewajiban. Demikian juga dengan Lam dan Mim, bahwa dirinya ingin membangun negara bukan di atas kepentingan kelompok-kelompok tertentu”.

Sedangkan menurut Esa (28/07/2017 jam 14.48) menyatakan penandaan ketegasan sikap pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Saya kira di film tersebut memang sengaja dibenturkan, karena memang konfliknya ada di situ, dia mencari konflik sebuah cerita dengan sekularisme itu, jadi yaa itulah menjadi inti dari filmnya bahwa penggambaran kedepan akan seperti itu, itu menurut pandangan si pembuat filmnya”

Reduksi jawaban informan mengenai penandaan ketegasan sikap pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim, bahwa penggambaran terhadap ketegasan ini digambarkan oleh tokoh Alif dalam film tersebut yang meskipun dicemoohkan oleh atasannya (kolonel Manson), tetapi dia masih tetap tegas dalam melakukan perjuangan untuk kepentingan keadilan dan bukan untuk kelompok tertentu. Sementara salah satu

informan menyatakan bahwa ketegasan sikap dalam film 3 tersebut dibentuk untuk mencari konflik dalam cerita yang menggambarkan sekularisme.

Penandaan mengenai ketegasan sikap yang digambarkan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim ini memang terlihat dari sikap dari ketiga tokoh utamanya. Mereka mempunyai keyakinan masing-masing yang tidak bisa diganggu oleh hal apapun dan itu menunjukkan bahwa mereka cukup tegas dalam memutuskan sesuatu. Dalam film 3 tersebut, keyakinan mereka terhadap idealismenya masing-masing tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh dari orang lain. Mereka tetap percaya terhadap keyakinannya dan tegas dalam menyikapi sesuatu yang terjadi dalam kehidupan mereka.

3.2. Makna Bentuk dan Isi pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam

Kontroversi Sekularisme

Makna bentuk dan isi yang terkandung dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim digambarkan melalui beberapa hal yang menonjol dalam cerita film tersebut. Makna bentuk dan isi film 3 (tiga) tersebut sebagian besar menceritakan mengenai peran aparat negara dalam memerangi terorisme di Indonesia. Selain itu, yang menonjol adalah peran dari tiga tokoh utama dalam film yaitu, Alif, Herlam (Lam) dan Mimbo (Mim) yang ketiganya bersahabat tetapi mempunyai idealisme masing-masing dalam membuktikan kebenaran menurut versi mereka. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim, sutradara banyak menggambarkan makna bentuk dan isi dalam penggambaran yang modern dari segi visualisasi dan audio yang tidak biasa.

3.2.1. Kepentingan Kelompok pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi Sekularisme

Kepentingan kelompok atau kelompok kepentingan sering dipahami sebagai sejumlah orang yang memiliki kesamaan sifat, sikap, kepercayaan dan atau tujuan sepakat mengorganisasikan diri untuk melindungi dan mencapai sebuah tujuan. Kepentingan itu bisa di capai dengan berbagai cara yang berbeda sesuai dengan kesepakatan yang akan diempuh kelompok itu. Masing-masing kelompok mempunyai strategi yang berbeda untuk mencapai pengaruh, karena itulah kelompok ini berusaha untuk mencari jaringan agar tuntutan mereka diperhatikan dan ditanggapi. Kepentingan kelompok bagi sebagian orang merupakan hal yang menjadi prioritas dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai adanya pengaruh kepentingan kelompok pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, menurut Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Jelas, gambarannya merupakan betapa besar kepentingan-kepentingan kelompok untuk menguasai negara dan warganya. Hal itu tergambar, bahwa mereka berjuang demi kepentingannya dan bukan demi keutuhan bangsa dan rasa nasionalisme”.

Sedangkan menurut Esa (28/07/2017 jam 14.48) menyatakan adanya kepentingan kelompok pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Film ini tuh merupakan film idealis dari seorang sutradara yang komersil. Jadi menurut saya karena ini film yang idealis, jadi kepentingan kelompok disini terlihat dengan adanya perbedaan pendapat yang

diceritakan pada film tersebut dan kelompok yang mempunyai kepentingan ini pasti memiliki tujuannya masing-masing yang mereka akan lakukan apa saja untuk tujuannya tercapai. Dan menurut saya, karena ini film yang idealis dari seorang sutradara yang komersil ya jadi film ini tidak terlalu mendapatkan respon yang baik dari penonton karena mungkin memang cerita dalam film ini tidak sesuai dengan selera pasar. Dan mungkin ini salah satu gambling dari seorang sutradara yang dia ingin menyampaikan idealisnya lewat film tetapi secara ekonomis ini kurang diminati”.

Reduksi jawaban informan mengenai adanya kepentingan kelompok pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim yaitu, penggambaran isi yang bersangkutan dengan kepentingan kelompok dalam cerita film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut terlihat jelas tergambar dari hampir semua tokoh dalam film ini mereka berjuang demi kepentingannya bukan demi keutuhan negara dan rasa nasionalisme terhadap negara. Selain itu pula, kepentingan kelompok dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim ini terlihat karena film ini merupakan salah satu film idealis dari sang sutradara, karena itu film ini tidak mendapatkan respon yang baik dari penonton.

Penggambaran isi mengenai adanya kepentingan kelompok pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim memang terlihat jelas dan diceritakan secara jelas. Dalam film tersebut adanya konflik antara kelompok yang terjadi dikarenakan oleh adanya perbedaan dari kelompok yang berkepentingan yang memiliki tujuannya masing-masing. Kelompok-kelompok yang berkepentingan tersebut akan melakukan apapun demi tercapainya tujuan mereka. Salah satu dari kelompok yang mempunyai kepentingandalam film 3 ini adalah kelompok yang mengatasnamakan aparat negara. Kelompok tersebut melakukan manipulasi mengenai keberadaan terorisme yang justru dibentuk oleh kelompoknya sendiri sementara mereka melakukan pembelaan yang mengatasnamakan nasionalisme.

Dengan kata lain, kelompok aparat negara ini melakukan adu domba antara kelompok yang disebut terorisme dengan kelompok yang tidak ada kaitannya dengan terorisme tersebut demi tujuan mereka dalam menguasai idealisme mereka terhadap negara.

3.2.2. Isu Terorisme pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi Sekularisme

Terorisme merupakan penggunaan kekuatan yang dirancang untuk membawa perubahan politik. Kekuatan tersebut yang tidak terlegitimasi untuk mencapai tujuan politik dengan menjadikan orang yang tidak bersalah sebagai target. Terorisme bisa jadi merupakan sebuah kriminal, tetapi kriminal belum tentu termasuk terorisme. Bagi pelaku terorisme, kepentingan pertama adalah menciptakan drama untuk ditonton oleh target. Isu terorisme menjadi sebuah isu penting dunia internasional untuk bersama-sama bergabung meminimalisir atau bahkan menghilangkan keberadaan kelompok teroris. Begitu pula dalam cerita sebuah film.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai bentuk dan isi tentang isu terorisme pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Adanya isu terorisme, senantiasa dikaitkan dengan pakaian dan terarah pada kepercayaan terhadap agama Islam. Seperti “Jubah ... Surban dan Gamis ...” menjadi alat kepercayaan dari orang-orang tertentu bahwa itu adalah terorisme yang datangnya dari penganut agama Islam. Mungkin tanda-tanda ini kita bisa menangkap dalam masyarakat jaman sekarang. Walaupun kita berada pada satu jalur kepercayaan terhadap Islam, tetap

kita seringkali memandang dengan takut dan menjadi suatu momok bagi pemikiran kita, jika kita melihat orang-orang Islam yang memakai kostum seperti itu. Kita kerap memandang luarnya, tanpa menyelidik kedalamannya. Itulah yang ingin digambarkan oleh Anggi Umbara sebagai sutradara. Simbol pakaian menjadi suatu ciri, bahwa segala bentuk teror kerap diarahkan pada penganut Islam, padahal di luar itu ada juga yang menjadi teror”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai bentuk isu terorisme pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Isu terorisme di dalam film tersebut masih kurang tergambar karena itu bukan menjadi inti dan tujuan dari ceritanya, isu terorisme menurut saya hanya menjadi sempilan saja dalam film tersebut, karena kalau kita ingin berbicara mengenai isu terorisme dalam sebuah film, masih banyak film yang bisa menjadi rujukan dengan cerita yang lebih menonjol. Tapi mungkin kalo kaitannya dengan sekularisme, sutradara dalam film ini ingin menunjukkan kalau situasi saat ini sudah mendekati atau sudah sama dengan situasi yang terjadi dalam film tersebut yaa, karena memang sekarang banyak kejadian-kejadian yang hampir sama dengan cerita dalam film”.

Reduksi jawaban informan mengenai bentuk isu terorisme pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, yaitu dalam cerita film 3 (tiga) Alif Lam Mim mengenai isu terorisme itu diceritakan bahwa terorisme itu datangnya dari penganut agama islam. Ditimbulkan karena adanya simbol pakaian yang menjadi suatu ciri bahwa segala bentuk teror yang terdapat pada film tersebut selalu terarah pada para kelompok penganut agama islam. Isu terorisme kaitannya dengan sekularisme dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim ini karena hal itu atau kejadian tersebut sangat dekat dengan situasi yang terjadi saat ini di dunia nyata.

Cerita mengenai isu terorisme dalam suatu film menjadi salah satu cerita yang sensitif untuk dibahas. Isu terorisme dalam suatu film akan menjadi hal

yang kontroversi dengan sendirinya. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim, cerita mengenai isu terorisme menjadi cerita utama selain memunculkan cerita dengan gaya *action*. Isu terorisme tersebut dimunculkan dengan adanya simbol-simbol yang menjadi ciri khas salah satu agama yaitu agama islam yang menjadi objek kambing hitam oleh para aparat negara. Dijelaskan bahwa agama islam dalam film tersebut merupakan otak dari gerakan terorisme yang terjadi di dunia. Cerita mengenai isu terorisme dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut sangat menyudutkan agama islam.

3.2.3. Bentuk *Action* pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi

Sekularisme

Action atau tindakan merupakan sikap yang menjadi sesuatu perbuatan yang nyata. Tindakan merupakan aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan. Mengenai *action* dalam suatu film, *action* berarti dalam cerita tersebut akan mengandung beberapa aksi yang biasanya merujuk pada perkelahian atau pertempuran, entah itu perkelahian biasa, maupun fantasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai bentuk *action* pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Action atau tindakan dapat dilihat dari keteguhan dan perjuangan dari ketiga tokoh, Alif Lam Mim yang menggambarkan pada pertentangan isu sekular. Cerita yang di angkat memiliki makna dan gambaran mengenai sosial, dan agama di Indonesia. Setiap *action* yang ada pada film 3 Alif Lam Mim diharapkan mampu memberikan pelajaran serta kepekaan

untuk menanggapi hal-hal yang bersifat kontroversi seperti yang terkandung pada film ini”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai bentuk isu terorisme pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“*Action* dalam film 3 itu saya kira masih terlihat terlalu kaku beda dengan garapan-garapan film lainnya seperti *The Raid*, *Merantau* yang memang gerakan *action* nya bawa dari luar (luar negeri) jadi kalau untuk film 3 ini gambaran *action*nya masih kasar jadi kurang masuk kedalam keseluruhan ceritanya”.

Reduksi jawaban informan mengenai bentuk *action* pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme yaitu, terlihat dari tindakan yang dilakukan oleh ketiga tokoh utama dalam film tersebut dengan adanya pertentangan diantara para tokoh dan juga mengangkat gambaran yang terjadi di Indonesia saat ini. Sementara informan lain mengatakan bahwa bentuk *action* dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut masih terlalu kaku tidak seperti film-film *action* yang lain yang pernah tayang di Indonesia. Hal itu menjadikan cerita *action* dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut tidak begitu masuk kedalam keseluruhan cerita yang dipertontonkan.

Bentuk *action* dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim cukup tergambarkan dengan adanya bentuk perkelahian yang terjadi karena pertentangan dari beberapa tokoh dalam film tersebut. Penggambaran mengenai *action* dalam film 3 tersebut disampaikan dengan seni beladiri silat yang dikuasai oleh hampir semua tokoh yang diceritakan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut. Bentuk *action* pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim memang bukan menjadi fokus utama dalam cerita film tersebut, karena fokus utama dalam film tersebut mengenai sosial dan isu

agama. Hal tersebut menjadikan bentuk *action* dalam film 3 tersebut masih kurang dibandingkan dengan film-film lain yang memang *action* menjadi fokus utama dalam cerita filmnya seperti pada film *The Raid*.

3.2.4. Bentuk Futuristik pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam

Kontroversi Sekularisme

Futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan. Makna yang tergambar dalam kata futuristik adalah sebuah kehidupan yang sangat maju dan mengarah kepada keadaan di masa depan. Dimana pada gambaran masa depan segala sesuatu dapat dengan mudah dan cepat. Begitu pun cerita futuristik dalam suatu film. Cerita futuristik dipenuhi dengan khayalan mengenai apa yang akan terjadi di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai bentuk futuristik pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Mungkin kontroversi ini akan terjadi dan bahkan sudah terjadi, pada masyarakat sekarang. Gambaran-gambaran yang diajukan oleh Anggi Umbara (sutradara) di masa depan yaitu tahun 2036 merupakan cerminan sikap-sikap manusia pada masa kini. Coba lihat masyarakat sekarang yang sudah berbeda dengan peradaban yang sesungguhnya dimiliki oleh budaya bangsa Indonesia, khususnya bagi masyarakat perkotaan”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai

bentuk futuristik pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme,

bahwa:

“Cerita futuristik dalam film 3 ini masih kurang masuk atau kurang dapat terasa suasana futuristiknya karena mungkin keterbatasan teknologi

juga dalam pembuatan filmnya yang menyebabkan kesan futuristiknya itu kurang dapat dengan gambaran tahun 2036, sementara kalau film luar dengan latar cerita di tahun yang hampir sama itu kesan futuristiknya sudah lebih maju dari segi teknologi yang digunakannya”.

Reduksi jawaban informan mengenai bentuk futuristik pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme yaitu, bahwa cerita futuristik menggambarkan cerminan sikap dan keadaan yang terjadi di masyarakat pada masa sekarang. Kontroversi yang terjadi dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut merupakan cerminan dari apa yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat di Indonesia. Peradaban masyarakat saat ini sebenarnya sudah berbeda dengan budaya yang sesungguhnya dimiliki bangsa Indonesia. Sementara salah satu informan mengatakan bahwa bentuk futuristik dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut masih kurang menonjol dengan menceritakan perkembangan teknologi yang masih kurang canggih dibandingkan dengan film-film futuristik lainnya yang diproduksi oleh luar negeri.

Cerita futuristik dalam sebuah film untuk saat ini menjadi salah satu cerita yang ditunggu-tunggu atau digemari oleh penonton. Hal tersebut karena penggambaran yang menuju kepada masa depan yang memang mungkin saja penggambaran dalam film tersebut akan benar-benar terjadi. Film 3 (tiga) Alif Lam Mim merupakan salah satu film Indonesia yang menyuguhkan cerita futuristik dengan ditandai adanya perkembangan teknologi yang berkembang begitu cepat dan sangat canggih di tahun 2036. Kemajuan teknologi yang terjadi di masa depan tersebut menjadikan masyarakat di Indonesia khususnya, menjadi masyarakat yang merubah peradaban sosial yang dimiliki bangsa Indonesia. Cerita futuristik dalam film 3 tersebut juga merupakan suatu cerminan yang

mungkin akan terjadi di lingkungan masyarakat sekarang dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai kontroversi yang akan terjadi.

3.2.5. Perbedaan Pandangan pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi Sekularisme

Perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan suatu hal yang biasa. Dengan adanya perbedaan maka akan tercipta berbagai hal yang beragam atau tidak terlihat monoton. Perbedaan biasanya merujuk kepada sesuatu hal yang negatif, begitupun dengan perbedaan pandangan terhadap sesuatu objek. Perbedaan pandangan terhadap sesuatu akan dapat menimbulkan perdebatan yang terkadang menjurus kepada perkelahian diantara kelompok-kelompok yang terlibat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai perbedaan pandangan pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Berbeda pandangan itu boleh, tetapi justru menjadi keragaman dalam membangun bangsa. Kebanyakan adanya perbedaan pandangan justru merupakan bibit konflik, karena setiap orang maupun kelompok orang selalu merasa dirinya yang paling benar. Hal ini terkait dengan petanda yang divisualkan oleh Anggi, di mana dikatakan bahwa cacat dari Alif adalah masih mempercayai Tuhan, bukan berarti musuhnya tidak menghormati agama, bahkan dia ingin membangkitkan semua agama beserta militansinya”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai perbedaan pandangan pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Perbedaan pandangan itu sebenarnya tidak masalah, karena setiap film itu menjadi pilihan tersendiri bagi setiap orang terlebih untuk sutradaranya, apakah film ini ingin menjadi suatu kontroversi atau hanya sebagai film yang biasa saja? Yang menjadi kontroversi dalam film ini tuh karena isu yang terdapat dalam cerita film ini bukan karena isi dari filmnya atau karena orang-orang sudah menonton filmnya. Di Indonesia sendiri hal yang kontroversi itu disebabkan oleh efek dari adanya propaganda media, banyak ormas yang menganggap film itu tidak layak tayang tetapi mereka sendiri bahkan tidak menonton filmnya dan tidak tahu isi dari film tersebut itu ceritanya apa”.

Reduksi jawaban informan mengenai perbedaan pandangan pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme yaitu, bahwa sebenarnya perbedaan pandangan itu tidak menjadi masalah dalam suatu kehidupan begitu pula perbedaan pandangan dalam sebuah cerita film. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim, perbedaan pandangan merupakan alasan terjadinya konflik diantara kelompok-kelompok yang masing-masing mereka merasa pendapatnya paling benar. Perbedaan pandangan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terjadi karena isu yang terdapat dalam film tersebut menjadi isu yang kontroversi yaitu isu agama. Menjadi kontroversi karena dari kebanyakan orang di Indonesia termasuk ormas yang mengatasnamakan suatu agama mereka tidak tahu isi atau cerita yang terkandung dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut. Sebagian dari mereka hanya melihat bahwa film 3 tersebut tidak layak untuk dipertontonkan tanpa mereka tahu makna yang terdapat dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut.

Perbedaan pandangan dalam suatu hal sebenarnya boleh-boleh saja karena perbedaan akan menimbulkan kebegaraman. Bentuk perbedaan pandangan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim menjadi alasan utama menyebabkan adanya konflik dalam cerita film tersebut. Perbedaan pandangan tersebut menjadikan antar kelompok dalam film 3 terlibat perdebatan yang berujung dengan perkelahian

dalam membuktikan bahwa pandangan merekalah yang benar. Untuk membuktikan kebenaran pandangannya, salah satu kelompok bahkan membuat cerita atau memanipulasi mengenai fakta yang terjadi. Dalam hal ini menyatakan fakta bahwa terorisme itu adalah orang islam, tetapi yang sebenarnya justru terorisme dalam cerita film 3 tersebut merupakan bentukan dari kelompok berkepentingan yang berada dalam kesatuan aparat negara.

3.3. Makna Sinkronik dan Diakronik pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi Sekularisme

Makna sinkronik dan diakronik film 3 (tiga) Alif Lam Mim tergambarkan melalui runtutan cerita yang memiliki alur maju-mundur, dimana penggambaran waktu yang menggambarkan kemajuan masa depan pada tahun 2036 yang dilatar belakangi oleh kejadian di masa lalu. Dalam pemaknaan berdasarka sinkronik dan diakronik, film 3 (tiga) Alif Lam Mim salah satunya digambarkan dengan kemajuan teknologi dan pola pikir manusia yang semakin jaman semakin maju.

3.3.1. Teknologi Informasi pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi Sekularisme

Teknologi informasi merupakan hasil dari rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima informasi tersebut dengan lebih cepat. Teknologi informasi tersebut merupakan teknologi yang berwujud perangkat yang digunakan untuk proses informasi yang mencakup teknologi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi. Perkembangan

mengenai teknologi informasi dapat berdampak positif dan tak jarang juga berdampak negatif terhadap sesuatu. Begitupun dalam sebuah cerita film yang didalamnya terdapat perkembangan dari teknologi informasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai perkembangan teknologi informasi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Tentu, alih teknologi bisa mempengaruhi segalanya jika manusia penggunaanya tidak dapat mempertimbangkannya. Sebenarnya, hal itu akan menjadi positif, segala informasi bisa dilakukan dengan cepat, namun bukan berarti kita harus mendewakan teknologi sebagai Tuhan kita. Dampak-dampak negatif yang kita terima tentunya merupakan dampak dari pertimbangan sikap diri kita sendiri, bagaimana memandang ideologi teknologi informatif menjadi penyampai yang positif bukan malah menjadi negatif. Karena jika kita menatap bahwa teknologi segalanya yang pada saat ini begitu mempersempit dunia, akan mengakibatkan merebaknya teori sekularis, tentang manusia yang menguasai dunia, bukan Tuhan lagi. Manusia, hanyalah khalifah, bukan penguasa kehidupan sesungguhnya. Sebab segalanya bisa terjadi bila Tuhan menghendaki”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai perkembangan teknologi informasi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Dalam film 3 ini teknologi yang digunakan untuk menggambarkan tahun 2036 sangat telat perkembangannya, karena menurut saya perkembangan dari segi teknologi yang diceritakan dalam film 3 ini akan sangat mungkin akan terjadi pada tahun sebelum 2036, tahun 2020 juga akan mungkin sudah ada perkembangan teknologi tersebut. Perkembangan teknologi terkait dengan sekularisme, itu bisa berkaitan karena untuk saat ini informasi yang tersebar begitu cepat dengan isi informasi yang beragam melalui teknologi, begitu juga hal ini akan sangat mungkin mempengaruhi suatu paham atau pandangan seseorang yang kemungkinan juga paham sekularis akan muncul karena kecepatan informasi yang tidak tersaring oleh seseorang sebagai pengguna teknologi”.

Reduksi jawaban informan mengenai perkembangan teknologi informasi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme yaitu, bahwa memang dalam perkembangannya teknologi informasi akan sangat dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Pengaruh tersebut dapat berdampak positif bahkan negatif tergantung dari manusia itu sendiri dalam memperlakukan dan menggunakan teknologi informasi tersebut. perkembangan teknologi informasi pada saat ini sudah mempersempit dunia dengan segala macam kemudahan yang diberikan, hal ini dapat mengakibatkan munculnya suatu ideologi yang sekularis. Perkembangan teknologi informasi dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terkait dengan munculnya sekularisme itu saling berkaitan. Informasi yang tersebar dengan cepat dan beragam melalui suatu teknologi dan tidak adanya proses penyaringan terhadap informasi tersebut berkemungkinan besar menjadi pengaruh munculnya paham sekularisme di kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang melahirkan peradaban yang baru yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi informasi memicu manusia untuk berpikir rasional. Nilai-nilai agama yang mampu memberikan kedamaian bagi setiap manusia, kini perlahan mulai tersingkirkan oleh peran teknologi yang memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia. Begitupun perkembangan teknologi informasi yang terjadi dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim. Dalam film tersebut salah satu pengaruh yang memunculkan suatu paham yang liberalis salahsatunya dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang sangat canggih. Dimana informasi dapat tersebar dengan cepat tanpa tanpa adanya proses penyaringan terlebih dahulu

mengenai informasi tersebut. cepatnya penyebaran informasi dalam kehidupan manusia menjadikan manusia tersebut menyerap informasi secara mentah-mentah tidak memikirkan dampaknya terlebih dahulu. Hal tersebut menjadikan perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perubahan paham yang dianut oleh manusia.

3.3.2. Revolusi Pemikiran pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam

Kontroversi Sekularisme

Revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok dalam kehidupan manusia. Dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat secara direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dilakukan dengan kekerasan atau tanpa kekerasan. Sebuah revolusi prosesnya tidak bisa dipercepat ataupun diperlambat. Revolusi terjadi dalam berbagai hal baik secara sosial, budaya begitu pun dalam pemikiran manusia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai adanya revolusi pemikiran pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Seperti yang dikatakan sebelumnya, kita harus berpikir terbalik. Simbol atau tanda-tanda bisa dimaknai sebaliknya, untuk memberikan katarsis bagi diri kita. Penyucian diri. Bahwa manusia jangan hanya memandang dunia dikuasai teknologi. Revolusi dalam era teknologi bukanlah segalanya. Menghancurkan negara untuk dikembalikan pada titik nol bukanlah solusi yang selaras, tetapi bagaimana kita membangun dari hal-hal yang sudah terjadi. Kemarin adalah cerminan hari ini dan hari ini adalah cerminan untuk hari esok”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai adanya revolusi pemikiran pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Revolusi pemikiran manusia disini mungkin dipengaruhi karena perkembangan teknologi juga yang sebelumnya sudah saya katakan. Jadi dengan semakin berkembangnya teknologi pasti akan semakin berkembang juga pemikiran-pemikiran manusia yang mereka pasti banyak yang berpikiran kepada kebebasan dan bukan tidak mungkin juga manusia itu akan di kuasai oleh teknologi, seperti sekarang ini, orang sudah banyak yang mendewakan teknologi. Pemikiran-pemikiran yang menuju kepada sebuah kebebasan akan sangat mungkin menjadikan seseorang itu terpengaruh dengan paham yang sekular atau kepercayaan mereka sudah tidak dihiraukan lagi”.

Reduksi jawaban informan mengenai adanya revolusi pemikiran pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme yaitu, seperti yang sudah dijelaskan oleh para informan sebelumnya bahwa semua perubahan mengenai pemikiran manusia didasari oleh pengaruh perkembangan teknologi yang cenderung menguasai manusia. Perubahan tersebut menjadikan adanya perkembangan dari segi pemikiran manusia atau bisa disebut juga sebagai revolusi pemikiran manusia. Hal ini membuktikan bahwa dengan berkembangnya teknologi maka berkembang pula lah masalah pemikiran manusia di dunia. Dengan berkembangnya pemikiran-pemikiran manusia yang menuju kepada sebuah kebebasan yang sangat mungkin seseorang terpengaruh oleh paham sekularis.

Revolusi pemikiran manusia merupakan perubahan pemikiran menuju hal yang lebih maju dan canggih atau praktis. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim, revolusi tersebut ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang

digunakan. Perkembangan teknologi tersebut di gambarkan lebih canggih dan praktis di tahun 2036. Terkait dengan kontroversi sekularisme dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut, revolusi manusia terjadi karena pemikiran-pemikiran manusia yang berpikir menuju suatu kebebasan dalam kehidupannya. Hal ini menjelaskan bahwa pemikiran mengenai kebebasan tersebut salah satu pengaruh dari munculnya paha sekularisme. Karena, pemikiran yang bebas akan menghilangkan dasar-dasar dari kepercayaan khususnya kepercayaan agama yang akan menghancurkan negara.

3.3.3. Tuntutan Industri pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam

Kontroversi Sekularisme

Industri merupakan kegiatan dalam bidang ekonomi yang dimana mengolah suatu bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang menjadi barang dengan nilai yang lebih baik untuk penggunaannya. Pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Begitupun dengan industri film, dimana merupakan suatu kegiatan dalam membuat suatu tontonan yang berkualitas dan produktif dan juga komersial. Perkembangan industri film di Indonesia khususnya, belakangan ini kian meningkat dengan banyaknya cerita-cerita yang makin kreatif. Cerita-cerita yang terdapat pada film saat ini merupakan cerita yang mengikuti perkembangan zaman, dimana di produksi dengan cara yang semakin canggih dan bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai bagaimana tuntutan industri pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Kalau yang dimaksud dengan tuntutan industri film, tentu ini merupakan suatu isu yang hangat di dunia, dan akan menjadi sebuah lahan untuk mengeruk keuntungan. Tetapi jika kita simak dari contentnya, mungkin film Alif Lam Mim ini masih terlalu terburu-buru diapungkan dalam pemikiran masyarakat Indonesia secara umum. Pemikiran-pemikiran itu hanya bisa disimak oleh orang-orang yang terpelajar dan kaum perkotaan. Itulah sebabnya, Anggi mencoba membungkus dengan bentuk film laga (action)”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai tuntutan industri pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Cerita mengenai sekularisme kalau menurut saya tidak terlalu menjadi tuntutan dalam industri film ya.. karena cerita mengenai sekularisme atau isu-isu yang sejenisnya tidak terlalu banyak. Tapi mungkin karena dari segi cerita, tema dengan isu sekular ini untuk sekarang menjadi sesuatu yang sedang hangat dibicarakan dan banyak menyinggung pendapat orang, yang mungkin dengan begitu cerita seperti ini mungkin dapat digunakan untuk meraih keuntungan, tetapi kalau menurut saya untuk saat ini justru industri film khususnya di Indonesi masih digandrungi dengan cerita romance atau drama”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan mengenai tuntutan industri film pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, yaitu, film 3 (tiga) Alif Lam Mim dengan tema cerita mengenai sekularisme menjadi tuntutan industri karena memang cerita mengenai isu-isu seperti itu merupakan isu yang sedang hangat dialami di dunia. Cerita dengan isu yang sedang hangat dialami akan menjadi sebuah lahan untuk mengeruk keuntungan bagi pembuat film. tetapi, meskipun begitu, film 3 (tiga) Alif Lam Mim menurut

pendapat informan masih terlalu terburu-buru untuk dipublikasikan kedalam pemikiran masyarakat Indonesia yang sebenarnya masyarakat Indonesia masih sangat tertarik dengan cerita film yang berceritakan tentang romantisme dan drama.

Cerita film yang bertemakan mengenai isu-isu tertentu biasanya akan menjadi film yang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Begitupun dengan cerita film dengan isu mengenai sekularisme dimana isu tersebut merupakan isu yang sedang gencar dibicarakan. Cerita seperti itulah yang meningkatkan tuntutan industri film, karena cerita yang tidak biasa dan menjadi perbincangan di masyarakat akan sangat mungkin menimbulkan keuntungan bagi para pekerja industri film. Film 3 (tiga) Alif Lam Mim salah satu film dengan tema cerita mengenai isu sekularisme yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Tetapi sayangnya, film 3 (tiga) Alif tersebut masih terlalu cepat untuk dipertontonkan kepada masyarakat Indonesia yang masih terlena dengan cerita film mengenai romantisme dan drama sehingga film 3 tersebut tidak terlalu menjadi perhatian masyarakat secara umum. Film 3 (tiga) Alif Lam Mim tidak terlalu menjadi film yang komersil karena dari segi cerita yang kurang diminati oleh masyarakat dan menjadi film yang kontroversi oleh sebagian orang yang berkepentingan. Hal inilah yang menjadikan film 3 (tiga) Alif Lam Mim tidak mendapatkan hasil yang menguntungkan dari segi komersil.

3.3.4. Kekacauan pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi

Sekularisme

Kekacauan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mengarah kepada keadaan yang tidak teratur dan kalut. Kekacauan dapat timbul karena adanya suatu perbedaan atau perdebatan atas suatu hal yang menjadi masalah. Kondisi seperti ini pasti menjurus kepada hal yang negatif dan menimbulkan kerusakan. Kondisi kacau atau kekacauan itu merupakan suatu kondisi yang tidak bisa diprediksi. Adanya kekacauan dari suatu hal akan menimbulkan adanya kegelisahan bagi orang-orang yang berada disekitar terjadinya kekacauan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai terjadinya kekacauan pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Hal utama yang menjadikan adanya konflik dalam sebuah cerita adalah adanya perbedaan watak, sikap dan pandangan. Demikian yang terungkap dalam film ini. Perbedaan pandangan sekular dengan Ketuhanan yang masih dipegang teguh oleh ketiga tokoh merupakan suatu bentuk yang dapat dipertentangkan dan menjadi sebuah titik cetusan kekacauan. Subnya dipengaruhi oleh hadirnya era teknologi yang semakin canggih dan dapat menguasai dunia. Sehingga dunia bisa terenggam dan begitu sempit/kecil”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai adanya kekacauan pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Kekacauan dalam film 3 itu kalau menurut saya sebagai penonton dan penikmat film itu ceritanya mudah ditebak dari pertengahan cerita film itu. Tapi penggambaran situasinya menurut saya di awal cerita itu sudah lumayan untuk menggambarkan apa yang akan menjadi konflik di cerita

selanjutnya ya meskipun tidak terlalu jelas yaa dalam menggambarkan situasi kacaunya sendiri”.

Reduksi jawaban informan mengenai kekacauan yang terjadi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, yaitu, bahwa yang menjadikan adanya kekacauan atau konflik dalam cerita film tersebut adalah adanya perbedaan pandangan, watak dan sikap yang ditunjukkan oleh para pemeran dalam film 3 tersebut. Kekacauan tersebut dicetuskan oleh karena pandangan mengenai Ketuhanan yang masih dipegang teguh oleh ketiga tokoh utama yaitu Alif, Lam, dan Mim yang menjadi pertentangan di era teknologi yang menguasai dunia. Peristiwa adanya suatu kekacauan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tergambar dari pertengahan cerita dengan situasi yang menunjukkan adanya konflik negara yang meskipun dalam penggambarannya tidak terlalu jelas dan mudah untuk ditebak jalan cerita selanjutnya.

Peristiwa yang menyebabkan kekacauan dalam cerita film 3 (tiga) Alif Lam Mim terjadi sebelumnya karena adanya peristiwa yang ditimbulkan oleh para kelompok radikal yang saling bertentangan. Kelompok radikal tersebut kemudian dibumihanguskan oleh aparat negara penegak hukum. Peristiwa pembumihangusan tersebut menimbulkan banyak perpecahan dan kerusakan. Selain itu, kekacauan yang terjadi dikarenakan perbedaan pandangan anatara ketiga tokoh utama yang masih memegang teguh kepercayaan mereka terhadap ketuhanan dengan pihak aparat negara yang telah menganut paham liberalis. Peristiwa tersebut akhirnya menimbulkan suatu revolusi yang terjadi di tahun 2026 dan kelompok-kelompok yang bertentangan mencapai suatu kesepakatan.

3.3.5. Perang Dunia pada Film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam Kontroversi

Sekularisme

Perang Dunia merupakan suatu peristiwa perang yang berskala besar dan melibatkan sebagian besar negara di dunia yang jangkauannya antar benua hingga persekutuan militer. Peristiwa perang dunia menimbulkan banyak kerugian dan perubahan yang menuju pada era globalisasi. Pengaruh dari terjadinya perang dunia akan merubah semua sistem yang ada sebelumnya baik itu dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan lainnya. Perubahan yang disebabkan oleh perang dunia kemungkinan menjurus terhadap hal yang negatif meskipun ada kemungkinan pula menjurus kepada hal-hal yang positif. Begitu pula perang dunia yang terjadi dalam cerita sebuah film, peristiwanya pasti menimbulkan berbagai perubahan yang cukup signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai terjadinya perang dunia pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme. Menurut pendapat Hernawan (28/07/2017 jam 14.07), yaitu:

“Seperti diketahui, perang dunia akan berawal dari kepentingan-kepentingan manusia itu sendiri yang ingin menguasai segalanya. Ketika seseorang atau kelompok ingin memaksakan kehendaknya, maka dijamin perang dunia akan terjadi. Mereka sudah tidak ingat lagi terhadap Sang Maha Pencipta, terlebih dengan kepercayaan mereka pada penguasaan teknologi dunia. Tapi tanda-tanda mengarah ke sana memang saat ini sudah terjadi, walaupun hanya letupan-letupan kecil. Kaum sekularisme mungkin saja suatu ketika akan menguasai segalanya. Sehingga kekhawatiran itulah yang sebenarnya terjadi dalam adegan-adegan film ini”.

Sedangkan menurut pendapat Esa (28/07/2017 jam 14.48) mengenai terjadinya perang dunia pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, bahwa:

“Perang dunia yang diceritakan dalam film 3 ini menurut saya didasari karena adanya kepentingan dari beberapa golongan yang memang akan sangat mungkin terjadi. Dari hal tersebut yang menjadikan kelompok- kelompok itu ingin mencapai tujuannya dengan berbagai cara termasuk dengan cara yang curang atau cara kotor sekalipun. Yaa... hal itu lah yang sangat mungkin akan terjadinya perang dunia, bahkan bukan hanya dalam cerita film, di dalam kehidupan nyata pun itu akan sangat mungkin terjadi”.

Reduksi jawaban informan mengenai perang dunia yang terjadi pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dalam kontroversi sekularisme, yaitu, perang dunia yang diceritakan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim berawal karena adanya kepentingan-kepentingan dari beberapa golongan. Golongan tersebut memiliki tujuan untuk menguasai segala hal di dunia demi keuntungannya saja. Golongan kolompok seperti itu pasti akan melakukan berbagai cara dan akan memaksakan kehendak mereka untuk emcapai tujuannya. Hal ini memungkinkan terjadinya perang dunia. Tanda-tanda tersebut tidak hanya terjadi dalam cerita film saja, tetapi memungkinkan akan terjadi dalam kehidupan nyata. Saat ini beberapa kelompok telah mengarah pada pandangan yang mengesampingkan kepercayaan sang Maha Pencipta (Tuhan) dengan pemikiran yang sekularis. Dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim, menceritakan mengenai kekhawatiran dari seorang sutradara terhadap keadaan yang akan terjadi sama seperti adegan dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim tersebut.

Penggambaran mengenai perang dunia dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terjadi pada saat belum tercapainya suatu revolusi pada tahun 2026. Keadaan yang

diceritakan pada film tersebut cukup kalut dan berantakan dimana ada perpecahan yang terjadi dimana-mana. Perpecahan tersebut terjadi karena adanya kelompok tertentu yang ingin menguasai dunia dengan mengadu domba kan kelompok-kelompok yang tidak bersalah. Kelompok tersebut melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya termasuk dengan melakukan cara curang dan kotor. Perang dunia juga terjadi karena perbedaan pandangan dari kelompok-kelompok yang mulai berpikiran paham sekularis yang mereka sangat terpengaruhi oleh perkembangan teknologi yang mereka anggap sebagai segalanya. Kelompok-kelompok sekularis tersebut tidak menghiraukan kepercayaan mereka kepada Tuhan-nya, sehingga mereka melakukan segala sesuatu hanya berdasarkan logikanya saja tidak didasari dengan keyakinan terhadap aturan-aturan Tuhan. Tanda-tanda seperti itu sebenarnya tidak hanya terjadi dalam adegan film 3 (tiga) Alif Lam Mim, tetapi saat ini tanda-tanda tersebut sudah muncul dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hal itulah yang ingin disampaikan oleh sutradara dalam cerita film 3 (tiga) Alif Lam Mim, yang mungkin sebenarnya dia mengkhawatirkan akan terjadinya hal tersebut (perang dunia).